

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) . Oleh karenanya, mengingat begitu pentingnya peran pendidikan mengharuskan semua elemen yang terkait dengan pendidikan untuk selalu mengevaluasi, berbenah dan meningkatkan kualitas pendidikan bangsa. Pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan untuk menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas untuk mencapai segala cita-cita yang diharapkan. Disamping itu, pendidikan merupakan hal yang penting dalam menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas sehingga diharapkan kedepannya dapat mengembangkan dan meningkatkan pembangunan suatu bangsa. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal mempunyai peranan penting untuk mengembangkan kecakapan diri, sikap dan pengetahuannya untuk melaksanakan tugasnya kelak dalam masyarakat.

Undang – Undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang system pendidikan nasional menyebutkan bahwa system pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut tergantung dari pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran merupakan aktivitas belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan siswa. Untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan proses pembelajaran yang dilakukan dengan sadar dan terorganisasi dengan baik. begitu juga dengan menciptakan kondisi kelas yang kondusif dapat memperlancar proses pembelajaran.

Siswa atau peserta didik merupakan salah satu unsur terpenting dalam proses pembelajaran. Setiap siswa tentu berhak untuk memperoleh peluang untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Namun pada kenyataannya, tidak semua siswa mendapatkan hasil yang optimal. Banyak ditemui siswa yang secara potensial diharapkan memperoleh hasil belajar yang maksimal akan tetapi potensinya biasa-biasa saja bahkan lebih rendah dari teman-temannya.

Setiap siswa tentu mempunyai kecepatan belajar yang berbeda-beda. Siswa memiliki perbedaan, baik itu dari segi kemampuan intelektual, sikap, keterampilan, kebiasaan, dan cara belajar siswa yang berbeda-beda antara siswa yang satu dan siswa yang lainnya. Hasil belajar siswa yang optimal dapat diraih setiap siswa, jika siswa tersebut dapat menikmati dan berkonsentrasi dalam proses belajar yang dialaminya, serta terhindar dari berbagai hambatan dan gangguan.

Namun, sebagian siswa mengalami kesulitan belajar yang diakibatkan hambatan dan gangguan tersebut. Hal ini tentu akan berakibat pada rendahnya hasil belajar.

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam proses belajarnya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dibutuhkan usaha yang lebih giat lagi untuk mengatasinya. Masalah kesulitan belajar ini dirasakan setiap sekolah baik itu sekolah modern di perkotaan maupun sekolah tradisional di pedesaan dengan segala keminiman dan kesederhanaannya. Hanya yang membedakan pada sifat, jenis dan faktor penyebabnya. (Djamarah, 2011).

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa adalah faktor anak didik, faktor sekolah, dan faktorkeluarga. Faktor anak didik yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri. Faktor sekolah contohnya, kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang kurang baik. Dan faktor keluarga contohnya, ketidakharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran geografi yang mengajar dikelas XI IPS (Wandi, 2015) menyatakan bahwa terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar geografi. Kesulitan belajar tampak dari hasil belajar beberapa siswa pada bidang studi geografi yang mendapat nilai ujian dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan yaitu 75, persentase siswa yang belum memenuhi KKM sebesar 52%. Selain itu, metode pengajaran yang

diterapkan masih berpusat pada guru, sementara siswa terlihat pasif, tentunya ini menyebabkan kurangnya interaksi antara guru dengan siswa. Kesulitan belajar geografi yang dialami siswa ini disebabkan oleh faktor anak didik, faktor sekolah dan faktor keluarga.

Faktor anak didik seperti kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru sewaktu guru menerangkan materi pelajaran di kelas. Faktor sekolah seperti kurangnya alat/media untuk mendukung pembelajaran geografi. Dan faktor keluarga seperti kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan belajar geografi anak. Sehubungan dengan ini maka perlu dikaji faktor kesulitan belajar yang dihadapi siswa dalam mempelajari pelajaran geografi di SMANegeri 1 Marbau dari segi faktor anak didik, faktor sekolah dan faktor keluarga.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah (1) Hasil belajar geografi siswa SMANegeri 1 Marbau tergolong masih rendah, (2) Pembelajaran yang berlangsung selama ini lebih berpusat pada guru dan kurang berorientasi pada siswa, (3) Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran geografi dari segi faktor anak didik, faktor sekolah dan faktor keluarga. Faktor anak didik seperti kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru sewaktu guru menerangkan materi pelajaran di kelas. Faktor sekolah seperti kurangnya alat/media untuk mendukung pembelajaran geografi. Dan faktor keluarga seperti kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan belajar geografi anak.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah kesulitan belajar siswa ditinjau dari faktor anak didik, faktor sekolah dan faktor keluarga. Faktor anak didik seperti kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru sewaktu guru menerangkan materi pelajaran di kelas. Faktor sekolah seperti kurangnya alat/media untuk mendukung pembelajaran geografi. Dan faktor keluarga seperti kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan belajar geografi anak.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah faktor kesulitan belajar siswa disebabkan oleh anak didik pada mata pelajaran geografi di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Merbau?
2. Apakah faktor kesulitan belajar siswa disebabkan oleh sekolah pada mata pelajaran geografi di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Merbau?
3. Apakah faktor kesulitan belajar siswa disebabkan oleh keluarga pada mata pelajaran geografi di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Merbau?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor kesulitan belajar siswa disebabkan oleh anak didik pada mata pelajaran geografi di kelas XI IPS di SMANegeri 1 Merbau.

2. Untuk mengetahui faktor kesulitan belajar siswa disebabkan oleh sekolah pada mata pelajaran geografi di kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Merbau.
3. Untuk mengetahui faktor kesulitan belajar siswa disebabkan oleh keluarga pada mata pelajaran geografi di kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Merbau.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam meningkatkan fasilitas pembelajaran di sekolah yang penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru geografi, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam pentingnya penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran dan metode mengajar yang efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan motivasi dan semangat belajar serta semakin aktif dalam proses pembelajaran yang mengarahkan kepada tercapainya tujuan pembelajaran dan mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa.
4. Bagi peneliti, sebagai pengembangan wawasan dan pengetahuan mengenai kesulitan belajar siswa untuk peningkatan mata pelajaran geografi.
5. Sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi penulis lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.